

Pendidikan Tasawuf Imam Al-Ghozali Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Di Dusun Jenggrong Kelurahan Sumber Taman Kota Probolinggo

Mohammad Arifin¹ Benny Prasetya²

^{1,2}Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Kota Probolinggo

Email: mohammadarif430@gmail.com¹, prasetyabenny@gmail.com²

Abstrak

Tasawuf adalah upaya mensucikan diri dengan menjauhi pengaruh kehidupan duniawi dan memusatkan perhatian hanya kepada Allah SWT. Konsep penyucian dan penyambungan kembali dengan Allah SWT dapat dijadikan sebagai model pendidikan spiritual dan akhlak. Dalam hal ini Majelis Bumi Sholawat mengajarkan metode sufi untuk membangkitkan dan meningkatkan spiritualitas pemuda, dengan menggunakan pendekatan inkremental melalui (1) Dzikir/Wirid, (2) Kajian Kitab, (3) Tirakatan, metode ini digunakan di Dusun Jenggrong Sumber taman di upaya untuk menumbuhkan pemuda. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan; (1) Mendeskripsikan setting Majelis Bumi Sholawat (2) Mendeskripsikan metode yang digunakan untuk meningkatkan kehidupan spiritual (3) Mendeskripsikan dampak mengikuti kegiatan berjamaah di Dusun Jenggrong Sumber taman. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis studi kasus analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan cek silang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Sehubungan dengan hasil penelitian "pendidikan tasawuf Imam Al-Ghozali dalam meningkatkan spiritualitas remaja di Dusun Jenggrong Desa Sumbertaman Probolinggo" (studi kasus di Dusun Jenggrong Kelurahan Sumbertaman Kota Probolinggo), hasil penelitian Kajian tersebut dapat diringkas sebagai berikut: (1) Dasar pembentukan Sholawat Dewan Bumi didirikan untuk mengajak individu, keluarga, masyarakat, negara dan dunia untuk menjaga diri menuju tujuan utama penciptaan dan Kerajaan Islam. Mengetahui: menyembah, membimbing, mengarahkan dan membawa segala sesuatu yang tidak ditujukan kepada Allah.

Kata Kunci : *Tasawuf, Pendidikan, Spiritualitas Remaja*

Abstract

Sufism is an effort to purify oneself by staying away from the influences of worldly life and focusing only on Allah SWT. The concept of purification and reconnection with Allah SWT can be used as a model for spiritual and moral education. In this case the Bumi Sholawat Assembly teaches Sufi methods to awaken and improve youth spirituality, using an incremental approach through (1) Dhikr/Wirid, (2) Book Studies, (3) Tirakatan, this method is used in Jenggrong Sumber taman hamlet in an effort to grow youth . The aim of this research is to find; (1) Describe the setting of the Bumi Sholawat Assembly (2) Describe the methods used to enhance spiritual life (3) Describe the impact of participating in congregational activities in Jenggrong Sumber taman hamlet. The method used in this research is qualitative with descriptive analysis case study type. Data collection techniques using observation techniques, interviews, documentation and cross-checking. The data analysis technique used in this study is data reduction, data presentation, and drawing conclusions or verification. In connection with the results of the study "Imam Al-Ghozali tasawuf education in improving the spirituality of youth in Jenggrong Hamlet, Sumber taman Probolinggo Village" (a case study in Jenggrong Hamlet, Sumber taman Kelurahan, Probolinggo City), the results of the study can be summarized as follows:

(1) The basis for the formation of the Earth Council Sholawat was founded to invite individuals, families, communities, countries and the world to take care of themselves towards the main goal of creation and the Islamic Empire. To know: worship, guide, direct and bring everything that is not directed to Allah.

Keywords : *Sufism, Education, Adolescent Spirituality*

PENDAHULUAN

Tasawuf adalah upaya mensucikan jiwa dari perilaku buruk dengan menerapkan perilaku baik dengan memisahkan diri dari pengaruh kehidupan duniawi dan hanya memusatkan diri pada perbaikan diri kepada Allah SWT. Adanya konsep bersuci dan bersekutu dengan Allah SWT dapat dijadikan contoh pendidikan spritual dan akhlak, karena tasawuf mengajarkan kembali kepada Allah SWT yang merupakan hakekat manusia. Visi Islam tentang spiritualitas (agama) dan moralitas membutuhkan dorongan kesadaran yang terpancar dari hati manusia untuk mewujudkan dirinya, sehingga dengan menyampaikan sesuatu, perilaku manusia berupa tindakan berinteraksi dengan alam terjadi secara otomatis dengan pra-sensitif bergerak. hati untuk mewujudkan dirinya melalui pengamalan tasawuf dalam arti luas Allah SWT.

Tidak hanya itu, di era modern ini terjadi perubahan yang konstan hampir di segala bidang, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan politik. Ada remaja yang mengikuti perkembangan kemajuan dan ada pula yang tertinggal dengan kemajuan tersebut. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, banyak orang mengalami masalah psikologis dan fisik pribadi. Tasawuf sebagai ajaran Islam mengajarkan bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT, dengan mensucikan diri adalah satu-satunya jalan yang dianggap sebagai solusi manusia seiring kemajuan yang terus berlanjut ketika manusia tidak dapat beradaptasi dan bekerja dengannya.

Pemuda Dusun Jenggrong Kelurahan Sumber taman Kota Probolinggo, terletak sangat dekat dengan pusat kota, pengaruh perkembangan zaman dapat dirasakan dan berkembang. Remaja dengan gaya hidup yang sangat modern menjadikan gaya hidup setiap individu didaerah ini kurang faham akan agama, yang juga menyebabkan banyak dari kalian yang putus sekolah dan ingin mandiri. Pengetahuan mereka yang minim dijadikan sebagai bekal untuk menilai orang lain, namun pada awalnya mereka tidak merasa bahwa pengetahuannya masih minim, mereka paham bahwa jika sudah membaca informasi ilmiah dari salah satu sumber di Internet sudah terjamin ilmunya. Itu Benar. Dari situlah peneliti berinisiatif untuk mengajak dan mempengaruhi generasi muda untuk bergabung dalam konsili yang bertujuan untuk mendidik generasi muda agar memperoleh ilmu yang benar-benar bertanggungjawab atas keasliannya. Dan pertemuan yang dipantau dan dipandu oleh peneliti untuk para remaja tersebut berupa pertemuan rutin seminggu sekali yaitu Majelis Bumi Sholawat.

Kecemasan bagi individu remaja menyebabkan masalah psikologis dan fisik, terutama dalam pendidikan spiritual dan moral, karena penelitian akan direvisi. Adanya penerapan tasawuf pada realitas kehidupan modern memberikan bukti nyata bahwa tasawuf dijadikan sebagai model pendidikan spritual dan akhlak tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga mengarah pada permasalahan yang perlu dibenahi seperti perubahan dalam kepribadian. pemikiran dan solusi alternatif untuk mengisi kesenjangan spiritual dan moral. Melalui ajaran tasawuf, manusia dapat mengisi kekosongan spiritual dan membentuk nilai-nilai luhur yang kemudian akan ditegakkan melalui kebajikan-kebajikan luhur.

Efek dari perubahan nilai seperti yang telah dijelaskan di atas mulai terasa yaitu munculnya individu yang cemas, depresi, merasa kesepian tanpa sebab, bahkan sampai ingin bunuh diri. Hal ini tentunya melibatkan aspek kesehatan mental manusia dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks. Manusia mulai menelaah disiplin tasawuf dengan segala percabangannya untuk mencari solusi dengan menanggapi kekacauan nafsu manusia yang sudah mencapai taraf mengkhawatirkan.

Dalam kegiatan perkumpulan sholat ini terdapat beberapa jenis kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab, membaca tahlil dan istigosah. Dan pendidikan kepribadian di perkumpulan. Menurut kesimpulan asosiasi, kegiatannya sangat menarik dan tujuan niatnya sederhana tetapi nilainya luar biasa, yang membuat penulis tertarik untuk mencari tempat ini. Dengan judul kajian sebagai berikut, Pendidikan tasawuf Imam Al-Ghozali dalam Peningkatan Spiritual Pemuda di Dusun Jenggrong, Sumber taman, Kota Probolinggo.

Tasawuf sebagai model pendidikan spiritual dan moral tampaknya dikembangkan secara optimal. Kehidupan modern sendiri merupakan tantangan dan permasalahan bagi tasawuf yang menyebabkan manusia memiliki pola pikir dan perilaku yang didominasi oleh aspek material. Tidak hanya itu, di era modern ini terjadi perubahan yang terus menerus hampir di semua aspek, seperti ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan politik. Ada orang yang bisa mengikuti perkembangannya dan ada juga yang tertinggal bersamanya. Sebagai akibat dari perubahan tersebut, banyak orang mengalami masalah psikologis dan fisik pribadi (Hakim, 2021).

Tasawuf sebagai ajaran Islam yang mengajarkan bagaimana mendekati diri kepada Allah SWT, dengan mensucikan diri merupakan jalan yang ditempuh sebagai solusi manusia ketika kemajuan terus berlanjut ketika manusia tidak bisa beradaptasi dan melanjutkannya. Kecemasan terhadap individu menyebabkan akumulasi masalah psikologis dan fisik, terutama dalam pendidikan spiritual dan moral yang akan dipelajari.

Adanya penerapan tasawuf pada realitas kehidupan modern memberikan bukti nyata bahwa tasawuf digunakan sebagai model pendidikan spiritual dan moral tidak hanya sebagai konsep, tetapi juga mengarah pada pemecahan masalah sebagai perubahan psikologis pribadi dan pengisi pengganti. kekosongan spiritual dan moral. Melalui ajaran tasawuf, manusia dapat mengisi kekosongan spiritual dan membentuk nilai-nilai luhur yang kemudian akan ditegakkan melalui kebajikan-kebajikan luhur (Faza, 2021).

Bagi pendidikan Islam, dampak teknologi sudah mulai terasa, yang pada prinsipnya berpotensi melemahkan kekuatan spiritual. Suasana persoalan baru yang tampaknya harus dipecahkan oleh pendidikan Islam khususnya antara lain adalah dehumanisasi pendidikan dan peniadaan nilai-nilai agama. Pertentangan antara nilai-nilai sekuler dan nilai-nilai absolut Tuhan Karena kerentanan pemikiran manusia teknologis yang bersifat pragmatis-relativistik, pendidikan Islam harus menunjukkan kemampuan untuk mengendalikan dan mencegah efek negatif sains dan teknologi terhadap nilai-nilai moral agama Islam. serta tentang nilai-nilai moral Islam dalam kehidupan pribadi dan sosial (Yasir, 2017).

Masalah besar yang dihadapi umat manusia saat ini adalah krisis spiritual. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, dominasi rasionalisme, empirisme, dan positivisme ternyata telah membawa manusia pada kehidupan modern, di mana sekularisme telah menjadi mentalitas zaman sehingga spiritualisme menjadi tema kehidupan modern. Sayyed Hossein Nasr dalam bukunya yang mengutip Syafiq A. Mughni menyayangkan lahirnya situasi Nasib Manusia Modern, Nasib Manusia Modern (Nuruddin, 2014).

Seiring menggunakan lepasnya pemikiran religius & filosofis, insan menyadari pentingnya aspek esoteris (batiniah) pada samping aspek eksoteris (lahiriah). Tetapi fenomena menandakan bahwa aspek esoteris tertinggal jauh pada belakang kemajuan aspek eksoteris. Akibatnya orientasi insan berubah sebagai kian materialistis, individualistis, & keringnya aspek spiritualitas. Terjadilah iklim yg makin kompetitif yg dalam gilirannya melahirkan insan-insan buas, kejam, & tidak berprikemanusiaan menjadi dikatakan Tomas Hobbes sebagaimana disitir sang Nasruddin Razak, Homo Homini Lupus Bellum Omnium Contra Omnes (insan sebagai serigala buat insan lainnya, berperang antara satu menggunakan lainnya) (Rosia, 2018).

Efek dari perubahan nilai seperti yang telah dijelaskan di atas mulai terasa yaitu munculnya individu yang cemas, depresi, merasa kesepian tanpa sebab, bahkan sampai ingin bunuh diri. Hal ini tentunya melibatkan aspek kesehatan mental manusia dalam mengarungi kehidupan yang semakin kompleks (Zaini,

2016). Pertama-tama, manusia mempertimbangkan disiplin tasawuf dengan segala konsekuensinya untuk menawarkan solusi bagi kekacauan nafsu manusia saat ini. ke tingkat yang mengkhawatirkan (SHOLEH, 2017).

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yakni penelitian yang berusaha menyajikan realita sosial dan lebih banyak menggunakan pendekatan yang induktif (Muhammad, 2021). Penelitian kualitatif ini lebih bersifat ke deskriptif (Dewi, 2022). Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, rekaman, dan gambar, sehingga penelitian kualitatif ini tidak menekankan pada perhitungan angka. lebih menekankan pada sebuah proses melakukan menganalisis data induktif, serta lebih menekankan pada data yang teramati. Jenis penelitian yang digunakan merupakan studi kasus, dimana sebuah metode penelitian yang berupaya memperoleh pengertian, menemukan makna, menyelidiki proses dan pemahaman yang mendalam dari masing-masing individu dan kelompok (Susandi, 2022).

Teknik Pengumpulan Informasi Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan informasi yang digunakan oleh peneliti lapangan. Mengenai teknik penahanan yaitu teknik wawancara, observasi dan dokumentasi (Sumiati, 2022). Teknik analisis data adalah metode penelitian dan pengorganisasian secara terstruktur informasi yang ditemukan dari wawancara, rencana alur, dan topik lainnya, membuatnya lebih mudah dan mudah dipahami, sekaligus dapat menjelaskan hasilnya kepada orang lain. Teknik analisis data telah dicoba dengan mengagregasi informasi, memecah informasi menjadi elemen-elemen, melakukan integrasi, mengorganisasikan informasi ke dalam pola, mengorganisasikan informasi penting dan informasi yang perlu diamati, sekaligus mengambil keputusan yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain. Teknik data yang digunakan adalah analisis model interaksi. Menurut Miles dan Huberman, model ini terdiri dari tiga elemen, yaitu minimisasi data, penyajian informasi, dan penarikan kesimpulan.

Sebagai penelitian yang dilakukan untuk menyusun tugas jurnal skripsi, penelitian ini dilakukan pada bulan April hingga September 2022 di Dusun Jenggrog, Kelurahan Sumber taman, Kota Probolinggo. Informan penelitian adalah orang atau pelaku yang benar-benar mengetahui dan memahami masalah, dan berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Informan untuk penelitian ini adalah: Pemuda dan masyarakat Dusun Jenggrog, Kelurahan Sumber taman, Kota Probolinggo, tokoh masyarakat Dusun Jenggrog, Kelurahan Sumber taman, Kota Probolinggo. Peneliti kualitatif berperan penting. Keterlibatan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keterlibatan peneliti tidak hanya berumur pendek. Tetapi ini membutuhkan partisipasi yang lebih luas dalam penelitian. Peneliti berada di Dusun Jenggrog, Kelurahan Sumber taman, Kota Probolinggo. Pemeriksaan silang yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari membandingkan dan memeriksa kembali kebenaran informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda menurut metode kualitatif. Gunakan referensi. Dalam penelitian ini, referensi yang digunakan peneliti adalah teknik pengumpulan data dan referensi (bukti):

1. Wawancara : catatan peneliti
2. Obserfasi : foto-foto ketika proses penelitian (pengumpulan data)

Dokumentasi. : File dan gambar mengenai kegiatan keagamaan di Dusun Jenggrog, Kelurahan Sumber taman, Kota Probolinggo, rencana pelaksanaan pembelajaran PAI, gambar kegiatan di Dusun Jenggrog.

Analisis Data

Peneliti menganalisis data penelitian dan mengumpulkan data di lapangan, sampai peneliti mendapatkan semua data yang digunakan. Dalam penelitian ini, analisis pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena metode ini digunakan sebagai strategi untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumen.

Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data tidak hanya berpedoman pada teori tetapi juga pada fakta-fakta yang ditemukan selama penilaian lapangan. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: Pertama, mereduksi data pada tahap ini, mereduksi data yang diperlukan untuk membantu peneliti menuliskan hasil dari data lapangan. Kedua, penyajian data merupakan kumpulan informasi yang memberikan kesempatan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data tersebut telah diurutkan secara sistematis menjadi data yang menurun dan kemudian dikumpulkan sesuai dengan inti masalahnya. Penarikan kesimpulan yang ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Tasawuf Imam Al-Ghozali Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Di Dusun Jenggrong Kelurahan Sumber Taman Kota Probolinggo

Majelis Bumi Sholawat yang didirikan pada 1 Muharram 1437 H atau yang bertepatan dengan Jum'at Manis, 19 April 2015 ini didirikan karena keterpanggilan hati setelah melihat kenyataan ekonomi, politik, sosial, dan budaya di masyarakat. Bahwa sangatlah sulit menemukan tujuan hidup yang hakiki. Masyarakat memiliki tujuan hidup kesejahteraan dengan materi dan kedudukan. Hingga sangat mudah ditemukan ketidaksuaian makna hidup menuju berbagai hal yang bersifat duniawi (HS, 2018). Bahkan ritual ibadah, penyampaian nilai agama hampir bisa dipastikan memiliki kepentingan dunia. Hingga berakibat mudah terpengaruh nafsu menuju keburukan perilaku, sikap serta tindakan menuju kerusakan dan permusuhan.

Majelis Bumi Sholawat didirikan Kyai Thohir untuk mengajak remaja, keluarga, masyarakat, bangsa dan dunia ini menuju tujuan utama penciptaan dan kekhalifahan. Yakni: menyembah, berorientasi, berkiblat dan membawa apapun langkah ini menuju Allah. Maka Majelis Bumi Sholawat diniatkan untuk menambah seluruh aspek umat manusia untuk mewujudkan cita-cita, dengan tidak membedakan agama, suku dan golongan. Dengan berlandaskan Al-Qur'an, Al-Hadits, Al-Ijma', Al-Qiyas dan tuntunan luhur para salaf shalih sesuai perintah Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW, dengan beraqidah Ahlus Sunnah Wal-jama'ah.

Adapun Majelis Bumi Sholawat ini berasal dari kalangan remaja dusun jenggrong sumber taman sendiri yang diajak untuk mengikutinya, dan masyarakat di sekitar Dusun Jenggrong Sumber taman, Kaliamas, Mantong. Majelis Bumi Sholawat ini mengadakan pertemuan rutin setiap hari Kamis malam Jum'at, dengan agenda sebagai berikut:

- a. Setelah Ashar: Dzikir, istighatsah, dan Pengajian Kitab Sulam Safina yang diterjemahkan dari bahasa jawa ke bahasa Indonesia, karangan Syeh Salim bin Abdullah bin Said bin Sumair.
- b. Shalat Maghrib berremaja di masjid Baiturrohman Dusun Jenggrong yang dilanjutkan pengajian kitab Aqidatul Awam bersama remaja Majelis Bumi Sholawat serta masyarakat Dusun Jenggrong Sumber taman, Kaliamas, Mantong.

- c. Shalat Isya berremaja yang dilanjutkan dengan diskusi dan membahas mengenai peristiwa yang sedang terjadi dan berkembang di wilayah sekitar.

Pada intinya Tasawuf bertujuan untuk membimbing umat manusia agar dapat memperoleh kedekatan yang hakiki dengan Tuhan-nya (Rohayati, 2011). Dengan cara menghilangkan perilaku yang buruk dalam diri, kemudian menghiasinya dengan akhlak yang mulia, sehingga terciptalah ketenangan dalam diri seseorang (Sungkowo, 2014). Kondisi kejiwaan yang stabil tersebut memberikan spirit dalam berinteraksi dengan dunia kemoderenan yang penuh dengan tantangan dan godaan. Selain itu tasawuf juga berperan sebagai obat penyembuh terhadap kehampaan spiritual yang dialami manusia modern pada saat ini. Sama halnya dalam Majelis Bumi Sholawat, tasawuf merupakan problem solving dari masalah-masalah yang sering di hadapi oleh kalangan masyarakat di era modern ini. Majelis Bumi Sholawat yang dipimpin Oleh Kyai Thohir beliau menekankan akhlak dan tatakrama dalam upaya peningkatan spiritualitas disamping kajian kitab kuning. Hasil wawancara dari lapangan, yang di dapat dari wawancara kepada pimpinan Majelis Bumi Sholawat, beliau menjelaskan tentang metode pendidikan Tasawuf yang di pakai sebagai berikut :

- a. Dzikir (Aurat dzikir Thariqah At - Tijaniyah) Pada dasarnya dzikir adalah sebuah metode mengenal diri dan mengenal tuhan, dengan cara meleburkan sifat keakuan dalam setiap diri manusia. Di Majelis Bumi Sholawat dzikir dipakai untuk membekali diri sendiri bagi setiap remaja agar supaya selalu ingat dengan tuhan, sehingga menjadikan manusia yang insan kamil atau manusia sempurna. Dengan mengambil sebuah aurat dzikir dari Thariqah At - Tijaniyah yang bermuara pada Mursyid Syaikh Ahmad Tijani .
- b. Istighosah Dalam kalangan Nahdliyyin Istighosah adalah sarana berkumpul dan berdo'a bersama-sama untuk kepentingan umat, sehingga menjadikan tali persaudaraan (ukhuwah) antar remaja dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik. Hal inilah yang menjadikan pondasi awal berdirinya PP Manbaul Ulum dikarenakan hubungan yang erat dan baik antar para remaja dan warga Dusun Jenggrong Sumber taman, Kaliamas, Mantong selaku menjadi alamat bagi Majelis Bumi Sholawat.
- c. Kajian kitab kuning (Sulam Safina) Kajian kitab yang digunakan di Majelis Bumi Sholawat adalah seperti Sulam Safina karya Syeh Salim bin Abdullah bin Said bin Sumair, Kitab Aqidatul Awam karya Syeh Ahmad Marzuki Sama halnya dengan yang lain kajian kitab adalah upaya meningkatkan nilai spiritualitas, tetapi metode kajian kita lebih ke ranah kognitif dalam penyadaran terhadap diri, sehingga berdampak meningkatnya nilai spiritualitas remaja.

Amalan amalan Dzikir, laku tirakat (laku prihatin). Metode yang terakhir kali ini juga mempunyai andil penting bagi spiritual Remaja, metode amalan serta laku juga diterapkan untuk menunjang nilai spiritual. Dikalangan santri amalan seperti Hizib dll sudahlah tidak asing, serta puasa senin kamis, mutih. Semua itu dalam upaya menyadarkan diri terhadap kekuatan atau pertolongan yang bersumber dari Allah SWT, dengan cara melakukan hal semacam diatas.

Analisis Data Tentang Pendidikan Tasawuf Imam Al - Ghozali Dalam Meningkatkan Spiritualitas Remaja Di Dusun Jenggrong Kelurahan Sumber Taman Kota Probolinggo

Tasawuf sebagai paradigma pendidikan spiritual dan akhlak, dikarenakan tasawuf membentuk manusia pada ketenangan hati yang mengarahkan pada kebaikan (Habibi Muhammad, 2021). Inti ajaran tasawuf ada dua yaitu maqam dan hal. Maqam didapatkan dengan cara melakukan delebrate practice (latihan terus - menerus dan menunjukkan peningkatan). Hal berbeda dengan maqam. Sedangkan hal adalah hibah yang dikaruniakan Allah kepada hamba-Nya. Tingkatan maqam, diantaranya maqam taubat (kembali), maqam zuhud (membenci dunia dan mencintai akhirat), maqam as-shabr (menahan), maqam tawakkal (berserah diri pada Allah), maqam khauf (Takut), maqam ar-raja' (harapan). Adapun hal ada dua yaitu hal muraqabah

(menghadirkan pengawasan) dan hal mahabbah (cinta). Imam Al-Ghozali berkata, "Maqam adalah beragam mu'malat (interaksi dan mujahadah (perjuangan batin) yang dilakukan seorang hamba disepanjang waktunya". Hal adalah kedudukan yang dimiliki seorang hamba pada suatu waktu. Hamba itu akan menjadi jernih hatinya pada saat berada dalam hal itu dan sesudahnya". Di bawah ini akan kita sajikan maqam dan hal (jamaknya adalah ahwal) Macam-Macam Maqom (Tempat)

a. Taubat Taubat adalah kembali (ruku'), kembali dari yang dicela syara' menuju pada sesuatu yang dipuji syara'. Taubat ialah maqam pertama bagi seorang pencari ilmu (thalib). Adapun yang harus dilakukan oleh orang yang mau bertaubat adalah :

Pertama, ilmu. Yaitu pengetahuan tentang besarnya bahaya yang ditimbulkan dosa. Dosa menjadi penghalang antara seorang hamba dengan Tuhannya dan segala sesuatu yang dicintainya.

Kedua, penyesalan (nadam). Jika seorang hamba telah mengetahui bahwa dosa menjadi penghalang antara dirinya dengan kekasihnya, maka hatinya akan sakit dan sedih karena kehilangan kekasihnya itu (Wardanik, 2021). Sakitnya hati karena memikirkan perbuatan yang menyebabkan hilangnya kekasih itulah yang disebut dengan penyesalan (nadam).

Ketiga, niat. Jika penyesalan telah begitu mendalam - dalam hatinya, maka penyesalan itu akan membangkitkan sebuah hal (keadaan) yang disebut dengan iradah (keinginan) dan niat (qashdu) untuk melakukan sesuatu yang mempunyai keterkaitan dengan masa kini, masa lalu dan masa mendatang (Suryadarma, 2015). Menurut Imam Al-Ghozali, taubat hukumnya wajib dan harus segera dilaksanakan.

b. Zuhud Sikap zuhud dalam melihat dunia dan meninggalkan perhiasannya yang kelak pasti akan musnah adalah salah satu cirri istimewa orang - orang saleh dan orang - orang yang menempuh jalan menuju Allah. Zuhud berarti membenci dunia demi mencintai akhirat (Rahmatullah, 2019). Zuhud memiliki derajat dan pembagiannya.

Pertama, zuhud yang dikaitkan dengan jiwa orang yang berzuhud. Bagian ini mempunyai tiga derajat yang berbeda, yaitu As- Sufla, Al-wustha, dan Al-Ulya.

Kedua, zuhud yang dikaitkan dengan sesuatu yang dicintai. Bagian ini mempunyai tiga derajat, yaitu Khauf, Raja, dan mahabbah.

Ketiga, zuhud yang dikaitkan dengan sesuatu yang ditinggalkan.

c. Sabar Sabar berarti mendorong jiwa agar senantiasa bersama Allah ta'ala dengan tanpa merasa susah. Sabar paling tidak terbagi menjadi tiga bagian, sabar menjalankan perintah, sabar menjauhi larangan dan sabar terhadap ujian dan cobaan yang sudah ditetapkan Allah swt (Prasetiya, 2018).

Tawakkal Tawakal berarti bergantungnya hati kepada al-wakil (yang dikuasakan, yang menjadi tumpuan perwakilan, yaitu Allah swt) (Khosiah, 2021). Khauf (Takut) Khauf atau takut menurut pandangan Imam Al-Ghozali adalah rasa sakit dalam hati karena khawatir akan terjadinya sesuatu yang tidak disenangi di masa akan datang. Raja'(Harapan) Ar-Raja' atau pengharapan adalah salah satu maqam para salik. Menurut Imam Al-Ghozali, Ar-Raja' adalah sesuatu keadaan dimana hati merasa nyaman karena menanti sesuatu yang dicintai atau didambakan. Macam-Macam Hal :

- a. Hal Muraqabah Muraqabah adalah senantiasa menghadirkan pengawasan Dzat yang Maha Mengawasi dan kembalinya segala gundah kepada-Nya. Muraqabah adalah suatu keadaan hati yang dihasilkan oleh pengenalan erhadap Allah (ma'rifah). Muraqabah memiliki tingkatan. Pertama, tingkatan muraqabah orang-orang shiddiqin dan muqarrabin. Kedua, tingkatan Muraqabah orang-orang wara'.
- b. Hal Mahabbah (Cinta) Pada intinya Tasawuf bertujuan untuk membimbing manusia agar dapat memperoleh kedekatan yang hakiki dengan Tuhan-nya. Dengan cara menghilangkan perilaku yang buruk dalam diri, kemudian menghiasinya dengan akhlak yang mulia, sehingga terciptalah ketenangan dalam diri seseorang. Kondisi kejiwaan yang stabil tersebut memberikan spirit dalam berinteraksi dengan dunia kemoderenan yang penuh dengan tantangan dan godaan. Selain itu Tasawuf juga berperan sebagai penyembuh terhadap kehampaan spiritual yang dialami manusia modern.

Dalam Majelis Bumi Sholawat tataran-tataran yang ada di atas juga harus dilaksanakan, mengingat bahwa seorang Salik (pelaku Thariqoh) harus menempuh tahapan-tahapan dimana tubuh fisik meliputi batin, juga harus dibersihkan terlebih dahulu. Adapun dampak bagi rejama Majelis Bumi Sholawat dan warga sekitar, dari penelitian dilokasi lapangan dapat disimpulkan dampaknya sebagai berikut :

1. Melalui Metode dzikir Pada dasarnya dzikir adalah sebuah metode mengenal diri dan mengenal tuhan, dengan cara meleburkan sifat keakuan dalam setiap diri manusia. Di Majelis Bumi Sholawat dzikir dipakai untuk membekali diri bagi tiap rejama agar supaya selalu ingat dengan tuhan, sehingga menjadikan manusia yang insan kamil atau manusia sempurna (Ismail, 2014). Dengan mengambil sebuah ayat dzikir dari Thariqah Naqsabyandiyah wa qadiriyyah yang bermuara pada Mursyid Syaikh Ambul Sambas.
2. Melalui Metode Istighosah Dalam kalangan Nahdliyyin Istighosah adalah sarana berkumpul dan berdo'a bersama untuk kepentingan umat, sehingga menjadikan tali persaudaraan (ukhuwah) antar remaja dan masyarakat sekitar terjalin dengan baik. Hal inilah yang menjadikan pondasi awal berdirinya PP Manbaul Ulum dikarenakan hubungan yang erat dan baik antar para remaja dan warga di Dusun Jenggong, Kaliamas, Mantong selaku menjadi alamat bagi Majelis Bumi Sholawat.
3. Melalui Metode Kajian Kitab Kajian kitab yang digunakan di Majelis Bumi Sholawat adalah seperti Sulam Safina karya Syeh Salim bin Abdullah bin Said bin Sumair, Kitab Aqidatul Awam karya Syeh Ahmad Marzuki. Sama halnya dengan yang lain kajian kitab adalah upaya meningkatkan nilai spiritualitas, tetapi metode kajian kita lebih ke ranah kognitif dalam penyadaran terhadap diri, sehingga berdampak meningkatnya nilai spiritualitas rejama.
4. Metode Amalan dan Laku. Metode yang terakhir kali ini juga mempunyai andil penting bagi spiritual rejama, metode amalan serta laku juga diterapkan untuk menunjang nilai spiritual (Harimulyo, 2021). Dikalangan santri amalan seperti Hizib dll sudahlah tidak asing, serta puasa senin kamis, mutih dll, semua itu dalam upaya menyadarkan diri terhadap kekuatan atau pertolongan yang bersumber dari Allah, dengan cara melakukan hal semacam diatas. Dapat disimpulkan dampak bagi rejama setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang di Majelis Bumi Sholawat adalah sifat sabar, tawakal, pasrah, ilmu pengetahuan dll, mengakibatkan nilai spiritual rejama semakin bertambah, serta semakin terjalinnya hubungan baik antar rejama dengan warga sekitar yang non rejama, karena dari efek terjalinnya tali persaudaraan antar sesama secara bukti fisik adalah yang paling terlihat adalah berdirinya PP Manbaul Ulum sebagai sarana pembelajaran bagi remaja Majelis Bumi Sholawat.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Latar belakang berdirinya Majelis Bumi Sholawat Indonesia didirikan untuk mengajak diri pengasuh sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan dunia ini menuju tujuan utama penciptaan dan kekhalfahan. Yakni: menyembah, berorientasi, berkiblat dan membawa apapun langkah ini menuju Allah SWT.
2. Metode yang di pakai Majelis Bumi Sholawat dalam upaya meningkatkan spiritualitas remaja adalah dengan dzikir, istighosah dan pengadaan kajian-kajian kitab kuning semisal Sulam Safina, Kitab Aqidatul Awam. Dan amalan amalan atau tirakat-tirakat yang biasanya di lakukan oleh seseorang yang mengikuti *Thariqoh*.
3. Dampak bagi remaja setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang di Majelis Bumi Sholawat adalah sifat sabar, tawakal, pasrah, mendapatkan ilmu pengetahuan. Selain itu semakin terjalannya hubungan baik antar remaja dengan warga sekitar yang non remaja dan pengasuh menumbuhkan rasa kebersamaan, sehingga para remaja bersama-sama bersepakat mendirikan PP Manbaul Ulum sebagai sarana pembelajaran bagi remaja Majelis Bumi Sholawat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, E. (2022) 'Peran Pendidikan Akhlak Dalam Penanggulangan Krisis Moralitas Sosial Di Era Globalisasi', *JUNAL PENDIDIKAN DAN KONSELING*, 4(1), pp. 214–222.
- Faza, N. (2021) 'KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK PERSPEKTIF IMAM AL-GHOZALI; TELAHAH KITAB IHYA ULUMUDDIN', *Dirosat Journal of Islamic Studies*, 6(2), pp. 35–51.
- Habibi Muhammad, D. (2021) 'PENANAMAN PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI MENURUT IBNU MISKAWAIH DALAM KITAB TAHZIBUL AKHLAK', *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 12(02), pp. 10–22. doi: 10.36835/falasifa.v12i02.549.
- Hakim, L. (2021) 'Etika Tasawuf Guru : Studi Pemikiran Imam al-Ghazali dan Syekh Muhammad Amin al-Kurdi', *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), pp. 127–140. doi: 10.19105/tjpi.v16i1.4351.
- Harimulyo, M. S. (2021) 'Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Risalatul Mu'awanah Dan Relevansinya', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), pp. 72–89. doi: 10.32528/ipteks.v6i1.5253.
- HS, M. A. (2018) 'Intenalisasi Nilai Akhlak Tasawwuf Dalam Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Hikmah Bandar Lampung', *Jurnal Studi Keislaman*, 18(1), pp. 39–54.
- Ismail, M. (2014) 'Konsep Berpikir Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Akhlak', *TA'DIB*, XIX(02), pp. 291–312.
- Khosiah, N. (2021) 'Konsep Pendidikan Akhlak Luqmanul Hakim (Kajian Tafsir Al-Misbah Dan Al-Maraghi)', *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), pp. 44–53. doi: 10.32528/ipteks.v6i1.5251.
- Muhammad, D. H. (2021) 'KONSEP ETIKA PELAJAR TERHADAP GURU (Studi Komparasi Pemikiran K.H. Hasyim Asy'ari dan K.H. Zainal Abidin Munawwir)', *Humanistika: Jurnal keislaman*, 8(1), pp. 62–89.
- Nuruddin (2014) 'NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM SYAIR IMAM AL-SYAFI'I (KAJIAN STRUKTURAL GENETIK)', *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 8(7), pp. 181–194. doi: 10.1007/BF03187648.
- Prasetya, B. (2018) 'Dialektika Pendidikan Akhlak dalam Pandangan Ibnu Miskawaih dan Al-Gazali', *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 10(2), pp. 249–267. doi: 10.30596/intiqad.v10i2.2381.
- Rahmatullah, A. S. (2019) 'PENDIDIKAN SPIRITUAL BERBASIS TASAWUF (Upaya Meminimalisir Perilaku Menyimpang Homoseksual di Pesantren)', *Cendekia*, 17(2), pp. 235–252.
- Rohayati, E. (2011) 'PEMIKIRAN AL-GHAZALI TENTANG PENDIDIKAN AKHLAK', *TA'DIB*, XVI(01), pp. 93–112.
- Rosia, R. (2018) 'PEMIKIRAN TASAWUF IMAM AL-GHAZALI DALAM PENDIDIKAN ISLAM', *Jurnal Inspirasi*, 1(3), pp. 86–104.

- SHOLEH (2017) 'Pendidikan Akhlak dalam Lingkungan Keluarga Menurut Imam Ghazali', *Jurnal Al-Thariqah*, 1(1), pp. 55–70. doi: 10.25299/althariqah.2016.vol1(1).618.
- Sumiati (2022) 'PENDIDIKAN KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN BARAT', *Al-Muaddib*, 4(1), pp. 10–28.
- Sungkowo (2014) 'KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat)', *Nur El-Islam*, 1(1), pp. 33–62.
- Suryadarma, Y. (2015) 'Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali', *Jurnal At-Ta'dib*, 10(2), pp. 361–381. Available at: <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/460>.
- Susandi, A. (2022) 'Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Menurut Kihajar Dewantara Dan Maria Montessori', *Al-Muaddib*, 4(1), pp. 63–79.
- Wardanik, Y. (2021) 'Konsep Pendidikan Karakter Presfektif Al-Ghazali dan Abdullah Nashin Ulwan', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), pp. 480–487. doi: 10.33487/edumaspul.v5i2.2132.
- Yasir, L. (2017) 'KONSEPSI PENDIDIKAN AL-GHAZALI; URGENSI DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENDIDIKAN KARAKTER', *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Prodi PGMI-FAI-Universitas Islam Jember*, 2(1), pp. 85–95.
- Zaini, A. (2016) 'Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali', *Pemikiran Tasawuf Imam Al-Ghazali*, 2(1), pp. 146–159.